

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MAN 3 Batola

Pada mulanya MAN 3 Barito Kuala merupakan Madrasah Swasta yang bernama Pendidikan Guru Agama (PGA 4 tahun) yang berdiri pada tahun 1975, kemudian pada tahun 1979 diganti dengan Madrasah Tsanawiyah Swasta dan Madrasah Aliyah Swasta Lawirul Hidayah dengan maksud sebagai madrasah yang menampung sebagian siswa MI dan SD, MTs Lawirul Hidayah dan SMPN Kecamatan Tamban yang ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang tingkat atas di bawah naungan Departemen Agama. Adapun MA Lawirul Hidayah pada waktu itu dipimpin oleh kepala madrasah Bapak Lady Nawidi.

Kemudian pada tanggal 5 Mei 1997 MTs. dan MA Lawirul Hidayah dinegerikan, sehingga berubah status menjadi MTs.N Tamban dan MAN 3 Marabahan. Setelah menjadi MAN 3 Marabahan kepala madrasah nya digantikan oleh Bapak Drs. Mursalin. Seluruh guru dan staf akademik MAN 3 Marabahan mulanya juga berasal dari MTs Lawirul Hidayah yang bergabung dalam satu komplek dan satu kantor.

Adapun jumlah siswanya saat itu sekitar 162 orang, jumlah kelas sebanyak 6 kelas dan tenaga pendidik dan kependidikan sebanyak 25 orang. Sehubungan dengan perkembangan jumlah siswa yang semakin pesat dan atas prakarsa dari berbagai pihak, pada tahun 1998 MAN 3 Marabahan mulai mendapat bantuan

pembangunan gedung madrasah satu lokal yang diperuntukkan kantor MAN 3 Marabahan.

Kemudian seterusnya pada tahun 1999 mendapat lagi satu buah bangunan untuk lokal belajar. Sejak dibangunnya gedung sekolah yang baru tersebut, MAN 3 Marabahan mengalami kemajuan jumlah siswa yang sangat pesat. Pada tahun 2017 MAN 3 Marabahan berganti nama menjadi MAN 3 Barito Kuala . Sejak dinegerikan sampai saat ini, MAN 3 Barito Kuala telah mengalami beberapa kali pergantian kepala madrasah. Secara berurutan pergantian kepala adalah sebagai berikut:

- a. Drs. Mursalin (1997-2000)
- b. Drs. Misran (2001-2004)
- c. Drs. H. Mustafa Yusuf (2005-2006)
- d. Drs. Surya Subur (2006-2007)
- e. Asikin Nor, S.Pd.I (2007-2009)
- f. Drs. Muhammad Thahir, S.Pd (2009-2013)
- g. Drs. Rustam Eff. M.Pd.I (2013–2023)
- h. Sumadi, S.Ag, M.IP. (2023–sekarang).⁵⁰

2. Profil Madrasah

1. Nama Madrasah : MAN 3 Barito Kuala
2. NSS/NPSN : 131163040003/ 60728628

⁵⁰ Dokumen Profil MAN 3 Barito Kuala, Tahun Pelajaran 2024/2025, 2. Di peroleh pada (Selasa, 23 September 2024, pukul 08:41)

3. Provinsi : Kalimantan Selatan
4. Kabupaten : Barito Kuala
5. Kecamatan : Tamban
6. Desa/Kelurahan : Desa Purwosari, I Km. 06
7. Kode Pos : 70566
8. Daerah : Pedesaan
9. Status Sekolah : Negeri
10. Peringkat Akreditasi : B
11. Tahun Akreditasi/berlaku : 08 Des 2021 s/d 31 Des 2026
12. Tahun Berdiri : 1986
- No SK dan Tahun Nomor : 107 Tahun 1997
13. Penegerian : Tanggal 17 Maret 1997
14. Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi
15. Waktu Belajar : Pukul 07.30 s/d 16.00
16. Status Tanah dan Bangunan : Milik Sendiri
- No. Sertifikat : 1- 1 7 . 9 1 2 . 0 5 . 4 . 0 0 0 1
: 2- 1 7 . 9 1 2 . 0 5 . 4 . 0 0 0 3
17. Luas Bangunan : Lebar 10 M, Panjang 64 M. Luas =
640 M²
18. Luas Tanah : 8.755 M²
19. Jarak ke Pusat Kecamatan : 1,5 Km
20. Jarak ke Pusat Kabupaten : 50 Km
21. Jarak ke Ibukota Provinsi : 20 Km

- 22. Terletak pada lintasan : Kecamatan
- 23. Jumlah keanggotaan Rayon : 4 buah sekolah swasta
- 24. Organisasi Penyelenggara : Kementerian Agama.⁵¹

3. Visi, Misi, dan Tujuan MAN 3 Batola

Visi Madrasah yaitu “Generasi Beriman, *Brilliant*, Mandiri, Memiliki *Skills* dan Inovatif.” Dan Misi Madrasah yaitu meningkatkan kualitas kegiatan keagamaan agar peserta didik istiqomah dalam pengamalan ajaran Islam, melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap peserta didik dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki, melaksanakan program *life-skill* agar peserta didik memiliki karakter mandiri, menumbuhkan budaya disiplin dan Inovatif untuk Madrasah. Adapun Tujuan Madrasah yaitu: meningkatkan kualitas kegiatan keagamaan agar peserta didik istiqomah dalam pengamalan ajaran Islam, melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap peserta didik dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki, melaksanakan program *life-skill* agar peserta didik memiliki karakter mandiri, menumbuhkan budaya disiplin dan Inovatif untuk Madrasah, mengembangkan budaya Madrasah yang religius melalui kegiatan keagamaan, melaksanakan pendekatan pembelajaran aktif dan menyenangkan pada semua mata pelajaran, meningkatkan prestasi akademik dan non akademik warga Madrasah, mengembangkan jiwa wirausaha dan keterampilan warga Madrasah, mengoptimalkan budaya disiplin dan Inovatif pada Warga Madrasah, menyelenggarakan berbagai kegiatan Inovasi yang menjadi bagian dari pendidikan karakter bangsa, melakukan berbagai kegiatan peningkatan kemampuan dalam ketrampilan pribadi maupun organisasi, mewujudkan warga Madrasah Religius melalui pembelajaran ekstra kurikuler, memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik mengikuti kompetisi berbagai jenis kompetisi dan jenjang dan membina warga Madrasah agar kreatif dan inovatif.⁵²

⁵¹ Dokumen Profil MAN 3 Barito Kuala, Tahun Pelajaran 2024/2025, 6. Di peroleh pada (Selasa, 23 September 2024, pukul 08:41)

⁵² Dokumen Profil MAN 3 Barito Kuala, Tahun Pelajaran 2024/2025, 3. Di peroleh pada (Selasa, 23 September 2024, pukul 08:41)

4. Letak Geografis MAN 3 Batola

MAN 3 Batola berada di Kabupaten Barito Kuala, Kalimantan Selatan. Sekolah ini terletak di daerah dataran rendah yang dikelilingi sawah dan kebun, sehingga menciptakan suasana yang asri. Letaknya tidak terlalu jauh dari pusat kabupaten, maka dari itu akses ke sekolah juga cukup mudah bagi masyarakat sekitar.

MAN 3 Batola berada di daerah yang dikelilingi banyak sungai yang menjadi jalur transportasi selain lewat daratan. Untuk menuju ke sekolah, para peserta didik bisa melalui jalur darat maupun jalur sungai, sesuai dengan kondisi wilayah Barito Kuala yang banyak dikelilingi perairan.

Suasana di sekolah ini sangat nyaman karena masih dikelilingi lingkungan yang alami seperti banyaknya pepohonan dan perkebunan yang ada di sekitar sekolah serta jauh dari kebisingan kota. Hal ini tentu akan membuat proses belajar mengajar menjadi lebih kondusif.

5. Keadaan Peserta didik MAN 3 Batola

Data Peserta didik MAN 3 Batola tahun pelajaran 2024/2025 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4. 1 Data Peserta didik Kelas X MAN 3 Batola 2024/2025

No	KELAS	LK	PR	JUMLAH	WALI KELAS
1	X A	8	7	15	Nur Aimah, S.Pd
2	X B	8	8	16	Sri Isnawati, S.Pd
3	X C	8	7	15	Hapip Anshori, S.Pd

Tabel 4. 2 Data Peserta didik Kelas XI MAN 3 Batola 2024/2025

No	KELAS	LK	PR	JUMLAH	WALI KELAS
1	XI IPA	7	8	15	Salamah, S.Pd
2	XI IPS	9	6	15	Abdurrahman, S.Pd
3	XI AGAMA	5	11	16	Nur Aimah, S.Pd

Tabel 4. 3 Data Peserta didik Kelas XII MAN 3 Batola 2024/2025

No	KELAS	LK	PR	JUMLAH	WALI KELAS
1	XII IPA	5	13	18	Igga Maulidah, S.Pd
2	XII IPS	11	11	22	Anis Yulistiana, S.Pd
3	XII AGAMA	11	17	28	Hj. Laila, S.Ag, M.Pd

Sumber Data: Dokumen TU MAN 3 Batola Tahun 2024/2025

6. Data Sarana dan Prasarana MAN 3 Batola

Data Sarana dan Prasarana MAN 3 Batola tahun 2024/2025 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

- a. Laboratorium Komputer
- b. Perpustakaan
- c. Laboratorium MIPA (Kimia, Biologi dan Fisika)
- d. Ruang belajar dilengkapi dengan kipas angin

- e. Ruang untuk Kepala Madrasah, Wakil Kepala, tenaga guru, BP-BK, Komite dan staf yang representatif.
- f. Musholla Al-Ikhlas yang ada di lingkungan Madrasah
- g. Lapangan Olahraga (untuk futsal, bola voli, bulu tangkis, dan tenis meja)
- h. Unit Kesehatan Sekolah (UKS) dengan tenaga para peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler PMR dan guru sebagai pembina
- i. Koperasi peserta didik dan kantin yang nyaman serta lengkap.
- j. Tersedia Wi-Fi untuk tenaga pengajar
- k. LCD untuk perangkat pembelajaran
- l. CCTV untuk pengawasan
- m. AC untuk perpustakaan, dan ruang BP-BK
- n. Tempat wudhu untuk laki-laki dan perempuan
- o. Toilet dan kamar mandi
- p. Alat musik untuk ekstrakurikuler musik dan habsyi (gitar, piano, *soundsystem*, *cajon*, rebana, bass, dan rawis)
- q. Lahan perkebunan (untuk mendukung kegiatan P5)
- r. Tempat parkir guru dan peserta didik

B. Pembahasan

1. Penyajian Data

Berdasarkan uraian sebelumnya, penulis telah memaparkan gambaran umum mengenai lokasi penelitian. Pada bagian ini, penulis akan menyajikan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang disampaikan berikut ini berkaitan dengan analisis modul ajar pembelajaran Qur'an Hadits dalam implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 3 Batola. Adapun hasil data yang diperoleh dipaparkan sebagai berikut:

a. Kesesuaian Modul Ajar pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di MAN 3 Batola

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan. Sebelum merancang modul ajar mata pelajaran Qur'an Hadits di kelas sesuai dengan prinsip-prinsip kurikulum merdeka di MAN 3 Batola, seorang guru tentunya harus memiliki sebuah perencanaan dalam pembuatan modul ajar yang meliputi beberapa hal seperti materi yang akan disampaikan, capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan alur tujuan pembelajaran. Setiap guru memiliki kewajiban untuk membuat modul ajar sebelum melaksanakan pembelajaran, karena modul ajar dijadikan sebagai acuan seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas agar sesuai dengan prinsip-prinsip kurikulum yang berlaku (kurikulum merdeka). Di zaman yang serba canggih seperti sekarang membuat modul ajar bukanlah hal yang terlalu sulit, guru bisa terbantu dengan adanya teknologi misalnya dengan banyaknya contoh-contoh modul ajar yang tersedia melalui media internet. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Nur 'Aimah, S.Pd berikut.

Sebelum mengajar di kelas persiapan yang ibu lakukan sebelum membuat modul ajar di kelas yaitu menentukan materi apa yang akan disampaikan, capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran. Untuk mempersingkat waktu dalam pembuatan modul ajar, ibu biasanya langsung mencari melalui media internet kemudian mencari modul ajar yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan di kelas.⁵³

Berdasarkan hasil wawancara, modul ajar merupakan perangkat pembelajaran yang wajib di buat oleh seorang guru sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas, karena modul ajar dijadikan sebagai panduan dalam pelaksanaan pembelajaran agar sesuai dengan kurikulum yang sudah ditentukan dan kurikulum terbaru yang diterapkan adalah kurikulum merdeka. Maka dari itu perlu diperhatikan apakah modul ajar yang digunakan oleh guru sudah memadai dan mendukung berjalanya kurikulum merdeka, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapa Edi Sasmito, S.Or selaku wakamad kurikulum pada wawancara berikut.

Modul ajar perangkat pembelajaran yang harus dibuat oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas, karena modul ajar dibuat dengan tujuan sebagai arahan atau panduan bagi guru pada saat pelaksanaan pembelajaran di kelas sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Saya sebagai wakamad kurikulum juga memberikan koordinasi kepada guru kemudian memberikan link yang memuat contoh-contoh modul ajar seperti di kemenag.go.id, lalu guru dibantu mencari dimana modul ajar, kemudian ketika gurunya sudah paham baru mereka mendownload sendiri. Untuk modul ajarkan boleh mencontoh dari pemerintah sebagai acuan atau panduan dalam penyusunan modul ajar, lalu setelah itu baru guru mengedit sesuai dengan kondisi lingkungan kelas masing-masing. Guru diberikan

⁵³ Hasil Wawancara dengan guru Qur'an Hadits Ibu Nur'Aimah, S.Pd (Senin, 23 September 2024, pukul 11:00 WITA)

kebebasan penuh untuk mengembangkan serta berinovasi terhadap modul ajar yang dibuat.⁵⁴

Selain guru Qur'an Hadits dan wakamad kurikulum, Bapa Sumadi, S.Ag, M.IP selaku Kepala Madrasah juga memberikan pendapatnya terkait keterlibatan seorang guru dalam pengembangan modul ajar di sekolah pada wawancara berikut.

Dewan guru sangat terlibat dan ikut bertanggung jawab dalam pengembangan modul ajar yang diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran di kelas dan pastinya guru diberikan kebebasan berinovasi untuk mengembangkan modul ajar sesuai mata pelajaran yang mereka ajar.⁵⁵

Analisis modul ajar pembelajaran Qur'an Hadits pada implementasi kurikulum merdeka di MAN 3 Batola tentu dilihat dari modul ajar yang telah disusun oleh guru pada mata pelajaran Qur'an Hadits itu sendiri. Sehingga nantinya pada bagian pembahasan akan didapatkan hasil apakah modul ajar yang dibuat oleh guru sudah memenuhi prinsip-prinsip kurikulum merdeka atau sebaliknya.

Berikut sajian data yang dilakukan penulis pada modul ajar yang dibuat berdasarkan format modul ajar pemerintah dengan modul ajar yang di buat oleh guru Qur'an Hadits dengan memperhatikan komponen kurikulum merdeka yang dijadikan sebagai perbandingan, apakah modul tersebut sudah dibuat sesuai dengan prinsip-prinsip kurikulum merdeka.

⁵⁴ Hasil Wawancara dengan Wakamad Kurikulum Bapa Edi Sasmito, S. Or (Senin, 23 September 2024, pukul 09:00 WITA)

⁵⁵ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapa Sumadi, S.Ag, M.IP (Rabu, 25 September 2024, pukul 09:00 WITA)

1) Modul Ajar Qur'an Hadits yang Sesuai dengan format Modul Ajar pada Kurikulum Merdeka (Contoh Modul dari Pemerintah)

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis melalui dokumentasi, penulis menjadikan contoh modul ajar Qur'an Hadits dari Kementerian Agama sebagai bahan perbandingan terhadap modul ajar yang disusun guru di MAN 3 Batola apakah sudah memenuhi standar penyusunan modul ajar dalam kurikulum merdeka. Contoh Modul ajar dari pemerintah ini sudah memenuhi seluruh kriteria dan komponen modul ajar berdasarkan kebijakan kurikulum merdeka.

Adapun komponen modul ajar yang terpenuhi pada modul ajar ini yaitu pada bagian Informasi Umum yang terdiri dari beberapa bagian seperti:

a) Identitas modul

Pada bagian ini modul ajar yang dibuat sudah memenuhi standar penyusunan identitas modul berdasarkan komponen kurikulum merdeka, pada bagian identitas modul sudah termuat nama penyusun, institusi, tahun, kelas, semester dan alokasi waktu yang sesuai dengan jam pelajaran.

b) Kompetensi awal

Pada bagian kompetensi awal, modul yang dibuat sudah memenuhi standar dalam penyusunan asesmen pembelajaran berdasarkan komponen kurikulum merdeka dengan melakukan asesmen diagnostik sebagai standar untuk mengukur tingkat pengembangan atau pembuatan modul ajar, agar dapat mengetahui kompetensi awal peserta didik dengan baik dan menyesuaikan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan.

c) Profil pelajar pancasila (PPP) dan Profil Pelajar Rahmatan lil alamin (PPRA)

Modul ajar ini sudah termuat PPP dan PPRA yang telah disusun secara sistematis dan disisipkan dalam kegiatan pembelajaran. Profil ini menjadi landasan utama yang membentuk tujuan pendidikan nasional, yaitu mencetak pelajar yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter kuat, nilai-nilai luhur, dan siap menghadapi tantangan zaman.

d) Sarana dan Prasarana

Pada bagian ini modul ajar juga sudah termuat sarana dan prasarana yang sudah memenuhi komponen modul ajar yaitu berupa media dan sumber belajar. Fasilitas pembelajaran yang diperlukan diantaranya LCD Projector, multimedia pembelajaran interaktif, komputer/laptop, alat pengeras suara dan jaringan internet. Pada setiap sekolah sarana prasarana merupakan salah satu hal yang sangat mempengaruhi dalam kegiatan pembelajaran, jika sarana dan prasarana yang disediakan memadai maka pembelajaran juga akan bisa terlaksana dengan baik sebaliknya jika sarana dan prasarana di sebuah sekolah kurang memadai maka kegiatan pembelajaran tentunya akan terhambat.

e) Target Peserta didik

Dalam modul ajar ini juga sudah tercantumkan target peserta didik yaitu peserta didik pada jurusan MIPA, IPS dan Bahasa yang terdiri dari 36 orang perkelas. Peserta didik yang mengalami kesulitan akan dilakukan pembelajaran dengan sistem tutor sebaya atau bimbingan individu agar mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dengan adanya target peserta didik dalam modul ajar yang dirancang menjadikan pembelajaran menjadi terarah, tepat sasaran dan

membantu peserta didik yang mengalami hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran.

f) Model dan Metode Pembelajaran

Pada bagian model dan metode pembelajaran juga sudah termuat di dalam modul ajar, model pembelajaran yang disusun pada modul ini yaitu *Inquiry Based Learning* dan metode yang diterapkan tanya jawab dan diskusi (tergantung materi). Dalam kegiatan pembelajaran sangat penting bagi seorang guru untuk menguasai bagaimana strategi yang tepat dalam penentuan model serta metode pembelajaran, agar kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan bisa berjalan dengan baik dan kondusif.

Jika seorang guru kurang kreatif dalam menentukan strategi pembelajaran, tentu hal ini akan berdampak pada pemahaman peserta didik dan kurangnya motivasi mereka untuk menerima materi pelajaran yang akan disampaikan. Karena strategi yang digunakan juga harus memperhatikan perbedaan individual antar peserta didik, kondisi kelas dan gaya belajar peserta didik yang ada di kelas sehingga kebutuhan individu setiap peserta didik dapat terpenuhi dengan baik.

Komponen modul ajar selanjutnya yaitu Komponen Inti yang juga terdiri dari beberapa bagian:

a) Tujuan Pembelajaran

Pada modul ajar ini juga sudah termuat tujuan pembelajaran yang disusun secara sistematis dan terukur serta memperhatikan kriteria ketercapaiannya. Sehingga hal ini memungkinkan guru dapat memenuhi

kebutuhan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.

Tujuan pembelajaran ini merupakan rumusan mengenai kemampuan dan kompetensi yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Tujuan ini dijadikan sebagai acuan bagi guru dalam merancang kegiatan pembelajaran, memilih materi, menentukan strategi, serta menilai hasil belajar.

b) Pemahaman Bermakna

Pada bagian pemahaman bermakna juga sudah termuat dalam modul ajar Qur'an Hadits ini. Pemahaman bermakna juga bagian yang tidak kalah penting dalam penyusunan modul ajar, karena pemahaman bermakna merupakan suatu kondisi di mana peserta didik benar-benar memahami materi yang dipelajari. Dalam modul ajar, pemahaman bermakna menjadi salah satu prinsip penting dalam perancangan materi dan aktivitas pembelajaran. Modul ajar yang baik tidak hanya memuat konten, tetapi juga dirancang untuk mendorong peserta didik mampu memahami mengapa sesuatu penting untuk dipelajari, bagaimana pengetahuan itu dapat digunakan, serta apa hubungannya dengan kehidupan sehari-hari.

c) Pertanyaan Pemantik

Pada bagian ini juga sudah termuat dalam modul ajar, pertanyaan pemantik merupakan pertanyaan awal yang ditanyakan oleh guru untuk membangkitkan rasa tahu peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari. Dengan adanya pertanyaan pemantik yang disusun guru pada modul ajar akan

menambahkan rasa ingin tahu peserta didik, mengaktifkan pengetahuan awal, melibatkan peserta didik agar lebih aktif, melatih daya berpikir kritis dan fokus pada kegiatan pembelajaran. Dalam modul yang disusun guru, pertanyaan pemantik dijelaskan secara spesifik poin-poin pertanyaannya.

d) Kegiatan Pembelajaran

Dalam modul ajar ini juga sudah termuat kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan, karena penyusunan kegiatan pembelajaran akan membuat pembelajaran yang dilaksanakan lebih terarah. Pada modul ini sudah memuat kegiatan pendahuluan yang disusun secara rinci, kemudian pada bagian kegiatan inti disusun secara sistematis dengan berdasar 4C, yang mana hal ini tentu akan mempermudah guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. dan terakhir pada kegiatan penutup juga sudah disusun dengan baik dan tepat. Dalam penyusunan kegiatan pembelajaran dari modul ini membahas 1 teori yang dibagi menjadi 2 x pertemuan.

e) Asesmen

Asesmen tentu bagian yang tidak kalah penting dalam modul ajar, karena asesmen dijadikan sebagai alat ukur untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Pada modul ajar ini juga sudah termuat asesmen yang sudah memenuhi standar dalam prinsip pembelajaran dan asesmen, yang meliputi asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif. Jenis asesmen berupa penilaian sikap, pengetahuan dan psikomotor.

Dalam kurikulum merdeka asesmen dilakukan lebih fleksibel dan beragam, bisa berupa tes, proyek, observasi ataupun diskusi. Tujuannya bukan

hanya menentukan siapa yang pintar, tapi juga membantu peserta didik berkembang sesuai kemampuannya. Oleh karena itu evaluasi lebih fokus pada proses belajar di kelas, bukan hanya sekedar menilai hasil akhir.

f) Pengayaan/Remedial

Pada modul ajar ini juga sudah termuat pengayaan dan remedial. Pengayaan yang disusun pada modul ini, yaitu peserta didik yang memperoleh capaian tinggi akan diberikan pengayaan berupa kegiatan tambahan terkait dengan kajian topik. Peserta didik diminta untuk mempelajari dan menganalisis kembali materi yang telah dipelajari. Adapun remedial yang disusun pada modul ini, yaitu peserta didik yang menemukan kesulitan akan memperoleh pendampingan dari guru berupa bimbingan personal atau kelompok dengan langkah-langkah kegiatan yang lebih sederhana. Peserta didik diminta untuk mempelajari dan menganalisis kembali materi yang telah dipelajari.

Komponen terakhir adalah Lampiran yang terdiri dari beberapa bagian sebagai berikut:

a) Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Modul ajar ini sudah termuat LKPD yang lengkap, guru menyusun LKPD dengan baik dan sesuai dengan materi yang diajarkan. Dalam modul yang dirancang ada dua tugas yang akan diselesaikan oleh peserta didik melalui LKPD tersebut yaitu berupa tes tertulis sebagai aspek kognitif dan tugas portofolio dari hasil diskusi sebagai aspek psikomotor.

b) Materi Bahan Ajar

Materi bahan ajar yang termuat juga sudah lengkap dalam modul ajar ini, karena materi merupakan hal yang sangat penting untuk dipersiapkan sebelumnya agar pada saat kegiatan pembelajaran guru mampu menyampaikan materi dengan terstruktur dan terarah.

c) Glosarium

Glosarium juga sudah termuat pada modul ajar ini, glosarium dijadikan sebagai pelengkap dalam modul ajar agar guru dengan mudah mengingat istilah-istilah yang ada pada materi ajar sehingga mempermudah dalam menjelaskan istilah-istilah tersebut.

d) Daftar Pustaka

Dalam modul ajar ini juga sudah termuat daftar pustaka, dengan adanya daftar pustaka yang ada pada modul tentu akan memperjelas darimana guru mendapatkan sumber materi dan penggunaan strategi yang tepat dalam kegiatan pembelajaran serta sebagai bahan rujukan bacaan guru terhadap materi yang disampaikan.⁵⁶

2) Modul Ajar Qur'an Hadits yang disusun oleh guru Qur'an Hadits di MAN 3 Batola

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis melalui dokumentasi, modul ajar yang dibuat oleh guru juga sudah memenuhi standar penyusunan modul ajar dalam kurikulum merdeka. Namun beberapa bagian isi dari komponen masih belum

⁵⁶ Direktorat KSKK Madrasah, Ditjen Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI, *Contoh TP, ATP dan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Pada Madrasah*, (2022), 194-207. <https://sikurma.kemenag.go.id>.

sesuai dengan panduan pembelajaran dan asesmen. Berikut uraian beberapa komponen modul ajar yang terdapat pada modul ajar ini yaitu pada bagian Informasi Umum yang terdiri dari beberapa bagian seperti:

a) Identitas modul

Pada bagian ini modul ajar yang dibuat guru sudah memenuhi standar penyusunan identitas modul berdasarkan komponen kurikulum merdeka, pada bagian identitas modul sudah termuat nama penyusun, institusi, jenjang/tingkatan sekolah, kelas dan alokasi waktu yang sesuai dengan jam pelajaran. Namun untuk tahun disusunnya masih belum termuat pada bagian identitas modul.

b) Kompetensi awal

Pada bagian kompetensi awal, modul yang dibuat masih keliru. Pada bagian kompetensi awal yang disusun guru isinya terkait tentang komponen pemahaman bermakna. Hal ini tentu tidak memenuhi standar dalam penyusunan asesmen pembelajaran berdasarkan komponen kurikulum merdeka, yang mana kompetensi awal disusun dengan melakukan asesmen diagnostik sebagai standar untuk mengukur tingkat pengembangan atau pembuatan modul ajar, agar dapat mengetahui kompetensi awal peserta didik dengan baik dan menyesuaikan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan.

c) Profil pelajar pancasila (PPP) dan Profil Pelajar Rahmatan lil alamin (PPRA)

Pada modul ajar yang disusun guru juga sudah termuat PPP dan PPRA yang telah disusun secara sistematis dan disisipkan dalam kegiatan

pembelajaran. Profil ini menjadi landasan utama yang membentuk tujuan pendidikan nasional, yaitu mencetak pelajar yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter kuat, nilai-nilai luhur, dan siap menghadapi tantangan zaman. Dalam hal ini MAN 3 Batola sudah menerapkan P5 terintegrasi secara tematik selama kurang lebih 2 tahun. Adapun tema yang diangkat terdiri dari 2 tema yaitu Kewirausahaan untuk kelas X dan Bhinneka Tunggal Ika untuk kelas XI. Sebagaimana Bapa Edi Sasmito S.Or menyampaikan pada wawancara sebagai berikut.

MAN 3 Batola menerapkan kurikulum merdeka sejak tahun 2023 sampai sekarang kurang lebih selama 2 tahun. Untuk saat ini MAN 3 Batola juga sudah menerapkan P5 dengan 2 tema untuk kelas X dan XI, untuk kelas X sendiri temanya adalah kewirausahaan dan untuk kelas XI temanya Bhinneka Tunggal Ika.⁵⁷

d) Sarana dan Prasarana

Pada modul ajar juga sudah termuat sarana dan prasarana yang sudah memenuhi komponen modul ajar yaitu berupa media dan sumber belajar. Meskipun demikian media yang digunakan guru masih kurang memadai dan variatif. Pada setiap sekolah sarana prasarana tentu juga salah satu hal yang sangat mempengaruhi dalam kegiatan pembelajaran, jika sarana dan prasarana yang disediakan memadai maka pembelajaran juga akan bisa terlaksana dengan baik sebaliknya jika sarana dan prasarana di sebuah sekolah kurang memadai maka kegiatan pembelajaran tentunya akan terhambat. Pernyataan diatas

⁵⁷ Hasil Wawancara dengan Wakamad Kurikulum Bapa Edi Sasmito, S. Or (Senin, 23 September 2024, pukul 09:00 WITA)

berdasarkan hasil wawancara kepada Bapa Sumadi, S.Ag, M.IP selaku kepala sekolah MAN 3 Batola menyampaikan sebagai berikut.

Keadaan sarpras di MAN 3 Batola ini masih kurang memadai maka dari itu saya sebagai pemimpin akan terus membenahi dan mengusahakan agar bisa memperbaiki seluruh fasilitas sekolah sedikit demi sedikit.⁵⁸

Hal ini juga disampaikan oleh Bapa Edi Sasmito S.Or selaku wakamad kurikulum menyampaikan pada wawancara berikut, “Sarana dan prasarana di MAN 3 Batola cukup, akan tetapi dipakai secara bergantian (umum) tidak perkelas, contohnya seperti LCD ada disediakan tapi tidak perkelas.”⁵⁹

Hal ini juga selaras dengan pendapat guru Qur’an Hadits terkait ketersediaan dan pentingnya kelengkapan sarana dan prasarana di sekolah Sebagaimana Ibu Nur’Aimah, S.Pd menyampaikan pada wawancara sebagai berikut.

Pada saat menyusun modul ajar kami sebagai dewan guru merasa lumayan sulit dalam menentukan media pembelajaran karena sarana dan parasarana yang tersedia masih kurang memadai. Fasilitas yang tersedia belum cukup lengkap dan tidak tersedia untuk setiap kelas, jika mau meminjam seperti *LCD* biasanya mengambil ke kantor terlebih dahulu dan tidak semua guru menggunakannya dalam kegiatan pembelajaran, fasilitas jarang digunakan karena beberapa guru merasa malas untuk membawa media menuju kelas atau sudah ada guru lain yang meminjam lebih dahulu.⁶⁰

⁵⁸ Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapa Sumadi, S.Ag, M.IP (Rabu, 25 September 2024, pukul 09:00 WITA)

⁵⁹ Hasil Wawancara dengan Wakamad Kurikulum Bapa Edi Sasmito, S. Or (Senin, 23 September 2024, pukul 09:00 WITA)

⁶⁰ Hasil Wawancara dengan guru Qur’an Hadits Ibu Nur’Aimah, S.Pd (Senin, 23 September 2024, pukul 11:00 WITA)

Berdasarkan pernyataan di atas fasilitas yang tidak tersedia untuk setiap kelas tentu akan mempengaruhi proses berjalannya pelaksanaan pembelajaran, keterbatasan fasilitas seperti media pembelajaran tentunya membuat seorang guru menjadi tidak leluasa dalam menggunakan media tersebut, karena harus bergantian dengan dewan guru yang lain, dan guru juga kesulitan dalam menentukan sarana dan prasarana yang disusun dalam modul ajar yang nantinya sarana dan prasarana tersebut digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga hal ini memicu guru menjadi malas untuk meminjam fasilitas yang sudah disediakan.

Media merupakan salah satu perantara untuk mempermudah pelaksanaan pembelajaran, karena jika tidak ada media maka pembelajaran yang dilaksanakan berjalan kurang kondusif. Selain itu menggunakan media yang variatif juga menjadi salah satu faktor tersampainya pembelajaran dengan baik sesuai dengan ragam karakter dan gaya belajar peserta didik. Jika media yang digunakan kurang variatif hal ini tentu akan mempengaruhi proses pelaksanaan pembelajaran menjadi kurang efektif. Sebagaimana Ibu Nur'Aimah, S.Pd menyampaikan pada wawancara berikut.

Media merupakan hal yang penting dalam penyusunan modul ajar, karena media sebagai alat perantara dalam menyampaikan pembelajaran di kelas. Misalnya, seperti buku ajar dan *handphone* kemudian menshare link video pembelajaran kepada peserta didik.⁶¹

⁶¹ Hasil Wawancara dengan guru Qur'an Hadits Ibu Nur'Aimah, S.Pd (Senin, 23 September 2024, pukul 11:00 WITA)

Hal ini juga disampaikan oleh peserta didik kelas X dalam dalam sebuah wawancara sebagai berikut, “Media pembelajaran yang digunakan ibu di kelas biasanya buku, *handphone* dan mengirimkan link video pembelajaran.”⁶²

e) Target Peserta didik

Pada modul ajar yang disusun guru juga sudah tercantumkan target iswa yaitu peserta didik regular yang terdiri 15-16 orang perkelas. Dengan adanya target peserta didik dalam modul ajar yang dirancang menjadikan pembelajaran menjadi terarah dan tepat sasaran.

f) Model dan Metode Pembelajaran

Pada bagian model dan metode pembelajaran juga sudah termuat di dalam modul ajar, akan tetapi dalam penetapan metode pembelajaran dalam perancangan modul guru masih menggunakan metode *klasik* dan kurang variatif dalam penentuan metode pembelajaran. Sebagaimana Ibu Nur’Aimah, S.Pd menyampaikan pada wawancara berikut.

Metode yang ibu rancang pada modul ajar biasanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan setiap selesai satu bab baru diadakan diskusi antar kelompok.⁶³

Hal ini juga disampaikan oleh beberapa peserta didik kelas X pada wawancara berikut, “Yang ibu lakukan di kelas biasanya ceramah, membaca materi di buku perparagraf secara bergantian, tanya jawab dan diskusi.”⁶⁴

⁶² Hasil Wawancara dengan peserta didik kelas X B Rizal (Selasa, 24 September 2024, pukul 11.30 WITA)

⁶³ Hasil Wawancara dengan guru Qur’an Hadits Ibu Nur’Aimah, S.Pd (Senin, 23 September 2024, pukul 11:00 WITA)

⁶⁴ Hasil Wawancara dengan peserta didik kelas X B Jumiyati (Selasa, 24 September 2024, pukul 11.30 WITA)

Dalam kegiatan pembelajaran sangat penting bagi seorang guru untuk menguasai bagaimana strategi yang tepat dalam penentuan model serta metode pembelajaran, agar kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan bisa berjalan dengan baik dan kondusif. Jika seorang guru kurang kreatif dalam menentukan strategi pembelajaran, tentu hal ini akan berdampak pada pemahaman peserta didik dan kurangnya motivasi mereka untuk menerima materi pelajaran yang akan disampaikan. Karena strategi yang digunakan juga harus memperhatikan perbedaan individual antar peserta didik, kondisi kelas dan gaya belajar peserta didik yang ada di kelas sehingga kebutuhan individu setiap peserta didik dapat terpenuhi dengan baik.

Komponen modul ajar selanjutnya yaitu Komponen Inti yang juga terdiri dari beberapa bagian:

a. Tujuan Pembelajaran

Pada modul ajar juga sudah termuat tujuan pembelajaran. Namun dalam penyusunannya guru masih kurang memperhatikan kondisi kelas dan karakteristik peserta didik. Sehingga dalam penyusunan tujuan pembelajaran pada modul masih belum cukup jelas dan terukur untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dalam pembelajaran.

Tujuan pembelajaran ini merupakan rumusan mengenai kemampuan dan kompetensi yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Tujuan ini dijadikan sebagai acuan bagi guru dalam merancang kegiatan pembelajaran, memilih materi, menentukan strategi, serta

menilai hasil belajar. Hal ini selaras dengan hasil wawancara terhadap guru Qur'an Hadist. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Nur'Aimah S.Pd berikut.

Dalam penyusunan modul ajar, Tujuan Pembelajaran merupakan hal yang sangat penting untuk ditentukan agar pelaksanaan pembelajaran bisa terarah dengan baik dan Sebelum memulai pembelajaran di kelas, biasanya Ibu juga menyampaikan tujuan terlebih dahulu, sesuai dengan panduan modul ajar yang telah dibuat, agar para peserta didik mampu mengetahui tujuan dari materi yang akan disampaikan pada hari itu. Tujuan pembelajaran disampaikan untuk membuka pikiran peserta didik dan menambah fokus mereka untuk mencapai tujuan yang sudah disampaikan.⁶⁵

Hal ini juga disampaikan oleh peserta didik kelas X dalam sebuah wawancara sebagai berikut, "Sebelum memulai pembelajaran ibu biasanya menyampaikan tujuan pembelajaran terlebih dahulu."⁶⁶

Berdasarkan wawancara di atas, menjadi penguat bahwa dalam modul yang di susun guru sudah termuat tujuan pembelajaran. karena fungsi modul ajar itu sendiri adalah sebagai acuan atau panduan guru dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga jika dalam pembelajaran guru menyampaikan tujuan maka dapat dipastikan di dalam modul ajar yang dijadikan sebagai panduan mengajar sudah termuat komponen tersebut. Akan tetapi dalam penyusunan tujuan pembelajaran juga tidak bisa sembarangan, guru harus memperhatikan materi dengan baik, melihat situasi dan kondisi kelas serta karakteristik peserta didik sehingga tujuan

⁶⁵ Hasil Wawancara dengan guru Qur'an Hadits Ibu Nur'Aimah, S.Pd (Senin, 23 September 2024, pukul 11:00 WITA)

⁶⁶ Hasil Wawancara dengan peserta didik kelas X B Ramlah (Selasa, 24 September 2024, pukul 11.30 WITA)

yang disusun jelas dan terukur sehingga memudahkan guru dan peserta didik untuk mencapai target dalam proses pembelajaran.

b. Pemahaman Bermakna

Pada bagian pemahaman bermakna juga sudah termuat dalam modul ajar namun isi dari komponen pemahaman bermakna yang disusun guru Qur'an Hadits juga masih keliru. Dalam modul ajar, pemahaman bermakna menjadi salah satu prinsip penting dalam perancangan materi dan aktivitas pembelajaran. Modul ajar yang baik tidak hanya memuat konten, tetapi juga dirancang untuk mendorong peserta didik mampu memahami mengapa sesuatu penting untuk dipelajari, bagaimana pengetahuan itu dapat digunakan, serta apa hubungannya dengan kehidupan sehari-hari. Sedangkan pada modul ajar yang dibuat guru tidak memenuhi komponen tersebut.

c. Pertanyaan Pemantik

Pada bagian ini juga sudah termuat dalam modul ajar, namun pertanyaan pemantik yang disusun tidak sesuai dengan panduan asesmen. Pertanyaan awal yang ditanyakan oleh guru tidak membangkitkan rasa tahu peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari. Seharusnya dengan adanya pertanyaan pemantik yang disusun guru pada modul ajar akan menambahkan rasa ingin tahu peserta didik, mengaktifkan pengetahuan awal, melibatkan peserta didik agar lebih aktif, melatih daya berpikir kritis dan fokus pada kegiatan pembelajaran. Namun dalam modul yang disusun guru pertanyaan pemantik tidak dijelaskan secara spesifik poin-poin pertanyaannya. Guru hanya memberikan gambaran secara umum terkait materi yang akan disampaikan.

b. Kegiatan Pembelajaran

Dalam modul ajar juga sudah termuat kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan, karena penyusunan kegiatan pembelajaran akan membuat pembelajaran yang dilaksanakan lebih terarah. Pada modul ini sudah memuat kegiatan pendahuluan yang disusun secara rinci, kemudian pada bagian kegiatan inti disusun secara sistematis dengan berdasar 4C, yang mana hal ini tentu akan mempermudah guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. dan terakhir pada kegiatan penutup juga sudah disusun dengan baik dan tepat. Dalam penyusunan kegiatan pembelajaran dari modul ajar Qur'an Hadits yang disusun guru ini membahas 3 teori yang dibagi menjadi 3 x pertemuan. Dan setiap pertemuan guru membahas 1 teori pada modul ajar yang sudah disusun.

c. Asesmen

Asesmen tentu bagian yang tidak kalah penting dalam modul ajar, karena asesmen dijadikan sebagai alat ukur untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. pada modul ajar ini juga sudah termuat asesmen. Namun asesmen pada modul ajar yang disusun guru ini masih ada bagian yang belum memenuhi standar dalam perencanaan asesmen, asesmen formatif yang disusun terbagi menjadi 2 yaitu asesmen awal dan asesmen dalam proses pembelajaran. Pada asesmen awal yang seharusnya dilakukan guru yaitu mengetahui kesiapan peserta didik untuk mempelajari materi ajar dan mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan. Adapun beberapa aspek yang perlu diketahui oleh guru dalam penyusunannya meliputi kesiapan belajar, minat maupun profil belajar peserta didik. Disamping itu pada asesmen formatif bagian

selama proses pembelajaran serta asesmen sumatif yang disusun pada modul sudah sesuai.

Pada kegiatan akhir pembelajaran tentunya guru juga harus melakukan asesmen untuk mengetahui sejauh mana peserta didik mampu memahami materi yang sudah disampaikan. Sebagaimana Ibu Nur'Aimah, S.Pd menyampaikan pada wawancara sebagai berikut.

Sebelum melakukan asesmen dalam kegiatan pembelajaran, sebelumnya Ibu sudah merancang modul ajar yang salah satu komponennya juga termuat asesmen, sehingga hal itu menjadi panduan bagi Ibu dalam melaksanakan asesmen di kelas agar pembahasan tidak keluar dari materi yang telah diajarkan. Ibu meminta peserta didik memberikan kesimpulan, kemudian meminta mereka menjawab soal-soal yang berkaitan dengan materi yang sudah diajarkan.⁶⁷

Berdasarkan wawancara di atas, sebagai bukti bahwa dalam modul yang di susun guru sudah termuat asesmen. Dalam kurikulum merdeka asesmen dilakukan lebih fleksibel dan beragam, bisa berupa tes, proyek, observasi ataupun diskusi.

d. Pengayaan/Remedial

Pada modul ajar bagian ini juga sudah termuat pengayaan dan remedial. Pengayaan dan remedial ini membantu para peserta didik yang masih belum memahami materi pelajaran yang sudah disampaikan di kelas, sehingga mereka diberikan kesempatan untuk mengulang dan memperbaiki kesalahan sebelumnya agar mampu mencapai hasil yang lebih baik dan sesuai dengan

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan guru Qur'an Hadits Ibu Nur'Aimah, S.Pd (Senin, 23 September 2024, pukul 11:00 WITA)

standar yang sudah ditetapkan. Namun dalam penyusunannya pada modul ajar juga masih keliru.

Komponen terakhir adalah Lampiran yang terdiri dari beberapa bagian sebagai berikut:

a. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Pada modul ajar ini sudah termuat LKPD, guru menyusun LKPD dengan baik dan menyesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Dalam modul ini ada satu tugas yang akan diselesaikan oleh peserta didik melalui LKPD tersebut yaitu berupa esay terkait materi yang sudah diajarkan.

Penting bagi guru untuk mengevaluasi apakah LKPD sudah selaras dengan materi yang akan diajarkan. Karena keselarasan materi dengan LKPD yang dibuat oleh guru berpengaruh pada efektivitas pembelajaran dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan. Sebagaimana Ibu Nur'Aimah menyampaikan pada wawancara berikut, “Selain memperhatikan beberapa kegiatan pembelajaran guru juga menyusun lembar kerja peserta didik (LKPD) sesuai dengan materi yang diajarkan.”⁶⁸

Hal ini menunjukkan bahwa LKPD yang digunakan dalam pembelajaran telah disesuaikan dengan kebutuhan materi dan tujuan pembelajaran pada modul ajar yang telah dirancang oleh guru.

⁶⁸ Hasil Wawancara dengan guru Qur'an Hadits Ibu Nur'Aimah, S.Pd (Senin, 23 September 2024, pukul 11:00 WITA)

b. Materi Bahan Ajar

Materi bahan ajar juga termuat dalam modul ajar yang sudah disusun oleh guru, karena materi merupakan hal yang sangat penting untuk dipersiapkan sebelumnya agar pada saat kegiatan pembelajaran guru mampu menyampaikan materi dengan terstruktur dan terarah.

c. Glosarium

Glosarium juga sudah termuat pada modul ajar, glosarium dijadikan sebagai pelengkap dalam modul ajar agar guru dengan mudah mengingat istilah-istilah yang ada pada materi ajar sehingga mempermudah dalam menjelaskan istilah-istilah tersebut.

d. Daftar Pustaka

Dalam modul ajar ini juga sudah termuat daftar pustaka, dengan adanya daftar pustaka yang ada pada modul tentu akan memperjelas darimana guru mendapatkan sumber materi dan penggunaan strategi yang tepat dalam kegiatan pembelajaran serta sebagai bahan rujukan bacaan guru terhadap materi yang disampaikan.

Dalam penerapan kurikulum merdeka, setiap guru memiliki pengalaman yang berbeda dalam menyesuaikan modul ajar dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan kurikulum. Beberapa guru mungkin merasa modul ajar sangat membantu sebagai acuan dalam proses mengajar, sementara yang lain menghadapi tantangan dalam menyesuaikannya dengan kondisi di lapangan. Sebagaimana Ibu Nur'Aimah menyampaikan kendala yang dihadapi dalam menyesuaikan modul ajar dengan kurikulum merdeka pada wawancara sebagai berikut.

Ibu memang mengalami beberapa kesulitan dalam menyesuaikan modul ajar dengan kurikulum merdeka, salah satunya pendekatan dalam pembelajaran, kesulitan beradaptasi dengan kurikulum baru dan menyesuaikan modul ajar agar lebih efektif sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik.⁶⁹

Berikut hasil observasi pelaksanaan pembelajaran Qur'an Hadits di MAN 3

Batola yang berlangsung selama 2x30 menit.

Saya melihat pada saat masuk kelas guru mengucapkan salam, kemudian mengabsensi peserta didik, bertanya terkait materi yang sudah dipelajari pada minggu sebelumnya dan menanyakan apakah tugas yang sudah diberikan sudah selesai dikerjakan. Lalu setelah itu guru menyampaikan judul materi pelajaran yang baru, kemudian memerintahkan peserta didik membaca secara bergantian satu persatu sesuai batasan yang sudah ditentukan guru. Setelah materi habis dibacakan guru memberikan lebih lanjut kepada peserta didik, lalu guru juga bertanya kepada beberapa peserta didik terkait materi yang sudah diajarkan dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Kemudian guru menanyakan apakah ada hal yang belum dipahami dari materi yang diajarkan. Setelah itu guru memberikan nasehat dan motivasi kepada peserta didik, kemudian guru melanjutkan menambahkan penjelasan karena masih ada waktu yang tersisa. Setelah waktu pelajaran habis guru langsung mengucapkan terimakasih dan salam sebagai penutup di akhir pembelajaran.⁷⁰

Dari hasil penyajian/paparan data di atas tentu menimbulkan pertanyaan, mengapa guru belum sepenuhnya menyusun dan mengimplementasikan modul ajar sesuai dengan prinsip kurikulum merdeka. Dalam hal ini juga dapat dilihat dari seorang guru yang masih belum memahami dengan baik bagaimana menyusun

⁶⁹ Hasil Wawancara dengan guru Qur'an Hadits Ibu Nur'Aimah, S.Pd (Senin, 23 September 2024, pukul 11:00 WITA)

⁷⁰ Hasil Observasi pelaksanaan pembelajaran Qur'an Hadits menggunakan modul ajar kurikulum merdeka terhadap Ibu Nur'Aimah guru Qur'an Hadits MAN 3 Batola (Selasa, 24 September 2024, pukul 08.00)

modul ajar yang tepat, sehingga hal ini menjadi salah satu faktor mengapa guru masih belum sepenuhnya menyusun modul ajar sesuai dengan kriteria dan komponen dalam kurikulum merdeka. Pada seharusnya guru memiliki peran dalam mengembangkan modul ajar yang mereka buat sesuai dengan keadaan kelasnya masing-masing. Akan tetapi di sisi lain dari pihak sekolah juga belum mengadakan pelatihan khusus terkait cara pembuatan modul ajar yang sesuai dengan kurikulum merdeka. Sebagaimana Bapa Edi Sasmito S.Or menyampaikan pada wawancara sebagai berikut.

Untuk diskusi khusus terkait pengembangan modul ajar dengan dengan setiap guru mapel belum ada secara mendalam, tapi nanti akan diadakan pelatihan yang diprogramkan untuk tahun berikutnya ini tentang perangkat-perangkat pembuatan modul ajar yang sesuai dengan kurmer. Dan kami tim kurikulum kemarin juga ada pelatihan dari kemenag bagaimana cara membuat modul ajar dengan *AI*, kemarin sudah di sosialisasikan tinggal pelatihan saja kepada dewan guru. Dari pihak kurikulum sudah ada bekal dan persiapan untuk pelatihan, tinggal pelaksanaan pelatihannya saja yang belum.⁷¹

Dan faktor lain yang menyebabkan guru masih belum mampu menyusun modul ajar sesuai dengan prinsip-prinsip kurikulum merdeka adalah seperti yang kita ketahui bersama bahwa kurikulum di Indonesia seringkali mengalami pergantian, tentunya dalam hal ini MAN 3 Batola berusaha mengikuti peraturan pemerintah dengan menerapkan kurikulum baru akan tetapi dalam penerapannya perlu banyak persiapan dan adaptasi yang dilakukan oleh berbagai pihak, baik pihak sekolah, orang tua wali dan peserta didik. MAN 3 Batola terletak di daerah

⁷¹ Hasil Wawancara dengan Wakamad Kurikulum Bapa Edi Sasmito, S. Or (Senin, 23 September 2024, pukul 09:00 WITA)

pedesaan dan masih sangat baru menerapkan kurikulum Merdeka. Selama kurang lebih 2 tahun menjalani tentu dalam prosesnya ada banyak tantangan serta hambatan yang dihadapi. Sebagaimana Bapa Edi Sasmito S.Or menyampaikan pada wawancara sebagai berikut.

Karena penerapan kurikulum merdeka di MAN 3 Batola masih awal sehingga di tahun pertama dan menjalani tahun kedua ini dalam pelaksanaannya kami masih banyak memerlukan adaptasi dan terus melakukan perbaikan terhadap kendala-kendala yang terjadi di lapangan. Dalam menerapkan kurikulum baru tentunya ada tantangan yang kami hadapi dari pihak sekolah peserta didik maupun orang tua wali dan semua itu tentunya memerlukan proses dan waktu yang cukup panjang agar kurikulum yang dijalankan bisa terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan.⁷²

b. Implikasi dan Kendala Modul Ajar pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di MAN 3 Batola.

Dalam menerapkan sebuah kurikulum tentu setiap lembaga pendidikan formal/non formal tentu akan ada implikasi maupun kendala dari kurikulum yang sudah diterapkan. Dalam hal ini tentu ada implikasi yang dirasakan oleh seorang guru dari modul ajar yang sudah disusun, khususnya pada mata pelajaran Qur'an Hadits dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Sebagaimana Ibu Nur'Aimah, S.Pd menyampaikan pada wawancara sebagai berikut.

Bertambahnya pengetahuan bagaimana cara guru memahami karakteristik siswa sehingga menciptakan pembelajaran yang berdiferensiasi, meningkatkan kualitas pembelajaran, pengembangan minat dan bakat peserta didik, melatih kemampuan berpikir kritis dan komunikasi yang baik, pengembangan karakter peserta didik, seperti

⁷² Hasil Wawancara dengan Wakamad Kurikulum Bapa Edi Sasmito, S. Or (Senin, 23 September 2024, pukul 09:00 WITA)

kejujuran, empati dan tanggung jawab, dan juga peningkatan kualitas guru agar lebih kreatif dan inovatif pada saat mengajar.⁷³

Selain seorang guru para peserta didik juga dapat merasakan implikasi dari pengimplementasian modul ajar sesuai dengan prinsip-prinsip kurikulum merdeka yang berlaku, modul ajar dapat mendorong peserta didik lebih aktif dalam pelaksanaan pembelajaran, selain itu peserta didik juga di dorong untuk lebih mandiri serta pembelajaran yang dilaksanakan memperhatikan setiap karakter peserta didik, sehingga gaya belajar setiap individu dapat terpenuhi dengan baik. Sebagaimana yang disampaikan peserta didik kelas X pada wawancara sebagai berikut, “Pada saat di kelas kami di dorong aktif dalam pelaksanaan pembelajaran.”⁷⁴

Peserta didik kelas X yang lain juga menyampaikan pendapatnya pada wawancara berikut. “Pembelajaran dengan modul ajar membuat kami lebih mandiri dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.”⁷⁵

Peserta didik kelas X mengatakan pada wawancara berikut. “Pembelajaran yang dilaksanakan sudah sesuai dengan gaya belajar saya”⁷⁶

Beralih dari pembahasan implikasi yang dirasakan oleh seorang guru maupun peserta didik dalam implementasi modul ajar pembelajaran Qur’an Hadits pada kurikulum merdeka tentu dalam implementasinya juga ada kendala yang

⁷³ Hasil Wawancara dengan guru Qur’an Hadits Ibu Nur’Aimah, S.Pd (Senin, 23 September 2024, pukul 11:00 WITA)

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan peserta didik kelas X B Alisa (Selasa, 24 September 2024, pukul 11.30 WITA)

⁷⁵ Hasil Wawancara dengan peserta didik kelas X B Nurfitri (Selasa, 24 September 2024, pukul 11.30 WITA)

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan peserta didik kelas X B Siti Aulia (Selasa, 24 September 2024, pukul 11.30 WITA)

dirasakan. Berikut kendala yang dihadapi guru ketika mengimplementasikan modul ajar pembelajaran Qur'an Hadits, sebagaimana Ibu Nur'Aimah menjelaskan sebagai berikut.

Kesulitan yang ibu hadapi adalah harus beradaptasi dari awal dengan kurikulum baru, karena setiap kurikulum itu memiliki komponen dan prinsip yang berbeda dalam pengimplementasiannya. Hal ini tentu mempengaruhi cara ibu mengajar di kelas, Ibu merasa modul ajar ini membuat guru tidak bebas pada saat di kelas karena harus terpaku dengan modul ajar, keterbatasan sumber daya, modul ajar yang disusun sesuai dengan prinsip-prinsip kurikulum merdeka memerlukan sumber daya yang memadai, seperti buku, teknologi dan infastruktur. Dan keterbatasan waktu dalam implementasi modul ajar mempengaruhi jadwal pembelajaran, selain itu guru juga memiliki keterbatasan kemampuan yang memadai dalam mengajar, mengembangkan kurikulum ataupun dalam penggunaan teknologi. Dalam hal ini pelatihan sangat-sangat diperlukan untuk seluruh guru mapel, karena ketidakpahaman dalam menjalankan kurikulum akan mempengaruhi proses dan hasil kedepan, serta kurang efektifnya pembelajaran yang akan dilaksanakan.”⁷⁷

Peserta didik kelas X menyampaikan kendala mereka dalam pelaksanaan pembelajaran dengan modul ajar pada wawancara sebagai berikut. “Ada beberapa materi yang saya kurang paham dari pembelajaran dengan menggunakan modul ajar”⁷⁸

Peserta didik kelas X yang lain juga menyampaikan pada wawancara sebagai berikut. “Saya merasa pembelajaran yang dilaksanakan tidak sesuai dengan

⁷⁷ Hasil Wawancara dengan guru Qur'an Hadits Ibu Nur'Aimah, S.Pd (Senin, 23 September 2024, pukul 11:00 WITA)

⁷⁸ Hasil Wawancara dengan peserta didik kelas X B Rizal (Selasa, 24 September 2024, pukul 11.30 WITA)

gaya belajar saya, saya lebih suka pembelajaran yang langsung dipraktikkan sedangkan di dalam kelas kami hanya duduk dan membaca materi.”⁷⁹

2. Analisis Data

a. Kesesuaian Modul Ajar pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di MAN 3 Batola

Hasil penelitian yang ditemukan penulis bahwa guru membuat modul pelajaran dengan bantuan internet dan menerapkannya sendiri. Tujuan pembelajaran, dimensi Profil Pelajar Pancasila, langkah-langkah pembelajaran, evaluasi, dan lampiran termasuk dalam Modul Ajar yang membantu mengarahkan pembelajaran. Modul ini berbeda dari perangkat ajar sebelumnya, seperti RPP yang ada dalam kurikulum 2013, karena harus mempertimbangkan pencapaian yang berbeda untuk setiap peserta didik dan perlakuan yang berbeda untuk mereka.⁸⁰ Jika guru tidak menggunakan modul ajar dalam kegiatan belajar mereka, mereka hanya akan berangan-angan dan tidak profesional dalam mengajar peserta didiknya. Modul ajar juga merupakan kumpulan alat, media, instruksi, metode, dan pedoman yang disusun secara terstruktur dan menarik. Dengan demikian, modul ajar membantu peserta didik belajar secara mandiri.⁸¹

Berdasarkan temuan penelitian guru memiliki peran utama dalam merancang tujuan yang tepat sehingga peserta didik bisa mendalami materi yang akan diajarkan. Meskipun demikian guru masih belum merancang tujuan yang sesuai dengan karakteristik setiap peserta didik yang ada di kelas, dikarenakan

⁷⁹ Hasil Wawancara dengan peserta didik kelas X B Ramlah (Selasa, 24 September 2024, pukul 11.30 WITA)

⁸⁰ Nunuy Nurjanah, dkk, *ATP, MODUL AJAR, DAN EVALUASI KURIKULUM MERDEKA BAHASA SUNDA* (Jawa Barat: Goresan Pena, 2023), 2.

⁸¹ Nunuy Nurjanah, dkk, 98-99.

persiapan yang kurang matang dalam pembuatan modul ajar. Sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan, guru diharuskan menyusun modul ajar dengan memperhatikan, capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan materi yang akan disampaikan agar kegiatan belajar mengajar bisa terlaksana dengan langkah-langkah dan komponen yang tepat serta sesuai dengan kondisi kelas agar tercipta pembelajaran yang berdiferensiasi sehingga seluruh peserta didik memiliki semangat dan antusias yang tinggi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Temuan penelitian menyatakan bahwa selama kegiatan pembelajaran di kelas, guru memerlukan modul ajar, karena modul ajar ini dijadikan sebagai pedoman guru dalam pengimplementasian pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran modul ajar ini sangat penting untuk dipelajari dan dipersiapkan oleh guru sebelum penyusunannya, karena modul ajar harus dibuat sesuai dengan kondisi kelas dan kebutuhan individu setiap peserta didik. Sehingga kegiatan pembelajaran bisa menarik dan meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar. Seorang guru akan mengalami kendala dalam pelaksanaan pembelajaran jika tanpa disertai modul ajar yang lengkap. Demikian pula bagi peserta didik, tanpa adanya modul ajar peserta didik akan mengalami kesulitan dalam belajarnya. Keadaan ini akan lebih parah jika guru tidak menggunakan metode yang tepat dalam menyampaikan pembelajaran. Maka dari itu modul ajar ini merupakan perkara yang sangat penting untuk dikembangkan sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan di kelas.

Untuk menganalisis modul ajar yang dibuat oleh guru Qur'an Hadits pada mata pelajaran Qur'an Hadits yang diterapkan di MAN 3 Batola apakah sudah

sesuai dengan prinsip-prinsip kurikulum merdeka, maka ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dan dibahas, agar dapat diketahui apakah modul ajar tersebut sudah dibuat dengan tepat sesuai dengan implementasi kurikulum merdeka.

Berdasarkan buku Panduan Asesmen dan Pembelajaran dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Kemdikbud, hal-hal yang harus dicermati dalam menyusun modul ajar adalah:

- a) Merumuskan tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur. Tujuan ini harus mencakup kompetensi dan konten kunci yang perlu dikuasai oleh peserta didik. Tujuan pembelajaran ini menjadi acuan dalam merancang seluruh kegiatan pembelajaran dan asesmen.
- b) Menentukan strategi asesmen yang tepat untuk mengukur kompetensi yang dimunculkan peserta didik ketika mereka sudah mampu mencapainya.
- c) Merancang proses pembelajaran yang mencakup pemilihan metode, penyusunan urutan kegiatan, dan pemilihan sumber materi yang sesuai. Proses pembelajaran ini harus dirancang agar peserta didik dapat aktif terlibat dan mengembangkan kompetensi yang ditargetkan.⁸²

Teori di atas tidak selaras dengan apa yang dilakukan oleh guru Qur'an Hadits dalam menyusun modul ajar, dari hasil penelitian langkah yang dilakukan guru dalam menyusun modul ajar dimulai dengan memperhatikan materi yang akan disampaikan, tujuan pembelajaran, strategi dalam pembelajaran, dan asesmen. Pada seharusnya yang perlu dirancang terlebih dahulu adalah capaian pembelajaran,

⁸² Kementerian Pendidikan, K.R. dan Teknologi, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen* (Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022). 1-3.

tujuan pembelajaran dan setelah itu baru mempersiapkan materi ajar, strategi dan asesmen agar dapat membantu peserta didik untuk mencapai target yang sudah ditentukan. Meskipun demikian dalam penyusunannya ada beberapa komponen yang masih belum sesuai dengan prinsip-prinsip kurikulum merdeka. Hal ini sesuai pada kajian teori yang di kemukakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang membahas prinsip dan prosedur dalam penyusunan modul ajar. Adapun langkah-langkah atau prosedur penyusunan modul ajar sebagai berikut:

- (1) Analisis kondisi dan kebutuhan guru, peserta didik, serta satuan pendidikan
- (2) Identifikasi dan menentukan dimensi profil pelajar Pancasila
- (3) Tentukan Alur Tujuan Pembelajaran yang akan dikembangkan menjadi Modul Ajar
- (4) Susun modul ajar berdasarkan komponen yang tersedia
- (5) Pelaksanaan pembelajaran
- (6) Evaluasi dan tindak lanjut.⁸³

Dari hasil penelitian guru Qur'an Hadits menggunakan modul ajar yang diambil melalui media internet, akan tetapi guru tidak memodifikasi modul ajar tersebut sesuai dengan kondisi kelas yang diajarkan. Dalam hal ini jika seorang guru langsung mengambil modul ajar melalui media internet tanpa memodifikasi modul ajar tersebut, tentu bukanlah hal yang tepat/relevan. Jika guru memanfaatkan media internet untuk mempermudah pekerjaannya dalam menyiapkan pembelajaran juga bukanlah hal yang salah, justru guru bisa dikatakan sebagai seorang yang

⁸³ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Prinsip dan Prosedur Penyusunan Modul Ajar*, 6.

sudah mampu memanfaatkan teknologi sesuai dengan perkembangan zaman. Namun ada hal yang perlu diperhatikan yaitu bagaimana caranya guru tidak selalu bergantung sepenuhnya terhadap teknologi, karena kondisi setiap kelas itu pasti berbeda-beda maka dari itu meskipun guru menggunakan modul ajar dari internet, sangat penting bagi guru untuk memodifikasi kembali modul ajar tersebut, dan memperhatikan bagaimana kondisi kelas dan karakteristik peserta didik yang ada di kelas.

Dari paparan materi di atas, berikut beberapa aspek yang harus ada dalam modul ajar yang dibuat oleh guru Qur'an Hadits pada implementasi kurikulum merdeka:

(1) Konten (materi pelajaran)

Temuan pada penelitian ini menunjukkan bahwa guru mempunyai peranan penting dalam merancang modul ajar dan mempersiapkan materi apa yang ingin disampaikan, guru juga memiliki kewajiban untuk menguasai materi pelajaran secara keseluruhan sebelum memberikan pengajaran kepada peserta didik. Karena materi pelajaran ini merupakan bagian yang sangat esensial dalam kegiatan pembelajaran. Ketika guru mampu menguasai materi pelajaran dengan baik, tentu hal ini akan memperluas wawasan berfikir peserta didik.

Guru Qur'an Hadits di MAN 3 Batola telah menunjukkan kompetensinya dalam merancang serta menyampaikan materi pelajaran dengan menerapkan metode dan strategi yang cukup menarik. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran.

Dalam proses kegiatan pembelajaran, guru Qur'an Hadits di MAN 3 Batola tentu menghadapi beberapa hambatan dalam pembelajaran. Seperti keterbatasan waktu, minimnya sumber daya, serta rendahnya minat belajar peserta didik. Untuk mengatasi hal ini, guru dapat memanfaatkan waktu secara optimal dan merancang strategi pembelajaran yang lebih variatif dan menarik agar dapat merangsang semangat serta membangkitkan motivasi peserta didik dalam belajar.

Dari penelitian di atas guru Qur'an Hadits di MAN 3 Batola menunjukkan sudah mampu mempersiapkan materi dengan strategi yang cukup baik dan berusaha memanfaatkan waktu secara optimal dalam proses kegiatan pembelajaran. Temuan ini memperkuat hasil dari penelitian sebelumnya oleh Koni Olive Tunas, mengatakan konten/isi dari materi pelajaran perlu disiapkan oleh guru agar sesuai dengan pengalaman dan kemampuan belajar peserta didik. Dalam pembelajaran berdiferensiasi peserta didik diberikan kebebasan untuk memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka. Sehingga dalam penentuan komponen pembelajaran selanjutnya bisa sesuai dengan kondisi individu setiap peserta didik yang beragam agar terjadi kesinambungan dan guru mampu mengalokasikan waktu secara efektif dalam pembelajaran. Dan dalam praktiknya guru bisa menyampaikan pembelajaran dengan kegiatan yang disesuaikan dengan tingkatan daya nalar dan cara belajar peserta didik.⁸⁴

⁸⁴ Koni Olive Tunas dan Richard Daniel Herdi Pangkey, "Kurikulum Merdeka: Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dengan Kebebasan dan Fleksibilitas", *Jurnal On Education* 6, no. 4 (Agustus 2024): 22032. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.6324>.

(2) Tujuan Pembelajaran

Temuan pada penelitian ini menunjukkan bahwa guru Qur'an Hadits telah menyusun tujuan pembelajaran untuk mengevaluasi keberhasilan proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas. Kegiatan pembelajaran dikatakan berhasil jika peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan optimal. Akan tetapi dalam prosesnya tujuan pembelajaran sulit tercapai karena peserta didik belum mampu menguasai materi yang disampaikan guru secara tuntas. Hal ini disebabkan guru Qur'an Hadits di MAN 3 Batola masih belum mampu merumuskan tujuan pembelajaran dengan jelas dan terukur.

Penelitian ini menunjukkan bahwa guru Qur'an Hadits di MAN 3 Batola masih belum mampu merumuskan tujuan pembelajaran yang mengakomodasi kebutuhan individu tiap peserta didik. Sehingga dalam prosesnya peserta didik kurang motivasi dalam menyimak materi pelajaran dan pembelajaran yang dilaksanakan menjadi kurang efektif.

Temuan ini memperkuat hasil dari penelitian sebelumnya oleh Ali Mustadi, mengatakan dalam perumusan tujuan pembelajaran guru harus memahami bagaimana penentuan tujuan pembelajaran yang relevan dengan topik yang hendak diajarkan. Selain itu memperhatikan bahan ajar, pemilihan media, strategi pembelajaran yang tepat selaras dengan kebutuhan pribadi setiap peserta didik juga akan berpengaruh pada motivasi dan antusias peserta didik dalam menerima

pembelajaran serta hal yang berperan penting untuk mempermudah guru agar tujuan pembelajaran bisa tersampaikan dengan baik kepada peserta didik.⁸⁵

Tujuan yang termuat dalam modul ajar sangat berguna untuk memberikan arah yang jelas dan membantu mengarahkan peserta didik untuk menuju pemahaman yang diinginkan. Tujuan membuat guru dan peserta didik menjadi fokus pada materi yang disajikan dalam modul. Dengan mengetahui dengan jelas apa yang ingin dicapai dalam pembelajaran, peserta didik dapat mengarahkan perhatian dan aspek-aspek kunci yang diperlukan dalam mencapai tujuan tersebut. Tujuan bertindak sebagai pemandu agar peserta didik dapat mencapai hasil pembelajaran dan tingkat pemahaman yang diharapkan.⁸⁶

(3) Strategi Pembelajaran

Temuan pada penelitian ini menunjukkan bahwa guru berperan penting terhadap penentuan strategi yang relevan pada kegiatan pembelajaran, agar bisa mencapai tujuan pembelajaran. Pengalaman belajar dapat diwujudkan dengan penggunaan strategi pembelajaran yang variatif dan lebih berfokus pada peserta didik (*Student Center*).

Meskipun demikian dalam prosesnya strategi yang dirancang oleh guru Qur'an Hadits dalam modul ajar masih belum memumpuni atau bisa dikatakan masih kurang variatif. Guru sudah merasa nyaman dengan menerapkan strategi pembelajaran dengan menggunakan metode seperti ceramah, tanya jawab dan diskusi. Metode-metode tersebut memang tidak salah, dan dalam beberapa

⁸⁵ Ali Mustadi, dkk, *Bahasa dan Sastra Indonesia SD Berorientasi Kurikulum Merdeka* (Yogyakarta: UNY Press, 2022), 13.

⁸⁶ Elfrianto, dkk, *Manajemen Kinerja Guru dalam Konteks Kurikulum Merdeka; Peningkatan Efektivitas Pembelajaran* (Medan: Umsu Press, 2024), 246.

kesempatan juga efektif untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran, namun sebagai pendukung dan meningkatkan antusias peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, guru seharusnya menentukan metode yang lebih variatif dan menyenangkan agar kegiatan yang dilakukan lebih berfokus pada peserta didik.

Penelitian ini menunjukkan metode yang direncanakan oleh guru Qur'an Hadits di MAN 3 Batola dalam modul ajar belum optimal dalam proses pembelajaran. Maka dari itu, guru seharusnya menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, mendorong dan menstimulasi kerja otak (*Kognitif*), melibatkan dan menggerakkan perasaan (*Afektif*), dan memotivasi peserta didik untuk melaksanakan kegiatan (*Psikomotorik*), dan jika memungkinkan, peserta didik diajak untuk mempraktikkan serta memanfaatkan berbagai sumber belajar, dengan memberi mereka peluang tidak hanya untuk menerima dan menyampaikan, tetapi juga untuk menerapkan materi yang telah dipelajari.

Temuan ini memperkuat hasil dari penelitian sebelumnya oleh Abdul Halim, mengatakan bahwa masing-masing peserta didik menunjukkan keunikan dalam gaya belajarnya, maka dari itu guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar setiap individu peserta didik. Penyampaian pembelajaran seringkali dengan cara *klasik* yang dalam kegiatannya lebih mengaktifkan guru, sedangkan peserta didik dituntut untuk menerima berbagai informasi untuk dihafal.

Otak peserta didik ditujukan untuk mengingat dan menumpulkan informasi tanpa diberikan kesempatan untuk menghubungkannya dengan kehidupan nyata kesehariannya. Proses pembelajaran yang dilaksanakan juga sesuai dengan

keinginan guru tanpa memberi kesempatan pembelajaran seperti apa yang diinginkan peserta didik. Pada akhirnya hal ini akan mengakibatkan peserta didik hanya mampu memahami ilmu secara teori akan tetapi tidak mampu mempraktikannya di kehidupan nyata, karena tidak diberi kesempatan sebelumnya dalam proses pembelajaran untuk menerapkan apa yang sudah dipelajari.⁸⁷

Dalam perancangannya strategi pembelajaran harus disusun sesuai dengan tujuan baik pada ranah *kognitif*, *afektif*, maupun *psikomotorik* peserta didik yang ada di kelas, yaitu: Penyesuaian strategi terhadap berbagai jenis pengetahuan seperti verbal, visual, konsep, prinsip, proses, prosedural, dan sikap, serta terhadap tujuan yang hendak dicapai, kemampuan strategi dalam mengoptimalkan belajar peserta didik, selektif dalam memilih strategi serta memperhatikan kelebihan dan kekurangannya kemudian disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan, memperhitungkan aspek pembiayaan, dan mengalokasikan waktu penggunaan strategi agar bisa berjalan dengan efektif.⁸⁸

(4) Evaluasi pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan guru memiliki kontribusi yang sangat signifikan dalam perancangan evaluasi pembelajaran untuk mengukur dan menilai apakah pembelajaran yang dilaksanakan sudah terlaksana dengan efektif dan menggapai sasaran pembelajaran yang telah direncanakan. Evaluasi pembelajaran dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung, agar dapat mengetahui berjalan atau

⁸⁷ Abdul Halim, "Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta didik SMPN 2 Secanggang Kabupaten Langkat", *Jurnal Tabularasa PPS Unimed* 9, no. 2 (Desember 2012): 141-143. <https://doi.org/10.24114/jtp.v10i2.8725>.

⁸⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), 240.

tidaknya aktivitas pembelajaran yang telah dipersiapkan oleh guru. Jika seorang guru tidak melakukan evaluasi maka perkembangan dan hasil peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tidak dapat diketahui. Karena Evaluasi bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan peserta didik yang mengikuti semua program pendidikan yang sudah direncanakan.⁸⁹

Penelitian ini menunjukkan bahwa guru Qur'an Hadits sudah mampu merancang evaluasi dengan tepat, poin ini dapat diamati dari pendekatan yang dilakukan guru dalam mentes pemahaman peserta didik dengan menanyakan kembali bahan ajar yang telah disampaikan dan meminta kepada para peserta didik memberikan kesimpulan untuk mengetahui apakah mereka sudah menguasai materi yang diajarkan atau sebaliknya. Selain itu untuk mengukur hasil kephahaman peserta didik agar lebih akurat, guru memberikan tugas berupa soal-soal yang dikerjakan secara langsung dikelas untuk mengukur sejauh mana pemahaman mereka terhadap topik pembelajaran yang telah disampaikan. Dan guru juga memberikan pekerjaan rumah untuk meningkatkan kephahaman peserta didik terhadap materi yang sudah dipelajari.

Temuan ini memperkuat hasil dari penelitian sebelumnya oleh Laila,dkk, menyampaikan dari beberapa para ahli bahwa dalam konteks pendidikan, evaluasi menggambarkan suatu proses yang terstruktur untuk mengumpulkan serta mempelajari informasi secara mendalam yang didapat dari hasil belajar peserta didik. Tujuan utama penilaian adalah untuk mengevaluasi sejauh mana efektivitas,

⁸⁹ Musarwan dan Idi Warsah, "Evaluasi Pembelajaran (Konsep, Fungsi dan Tujuan) Sebuah Tinjauan Teoritis", *Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 1, no. 2 (Juli 2022): 187-188. <https://doi.org/10.58561/jkpi.v1i2.35>.

kualitas, relevansi, dan dampak dari kegiatan pembelajaran atau program yang sudah diterapkan. Penilaian cenderung terbatas pada aspek internal, di mana guru berperan langsung dalam proses belajar dan menilai perkembangan serta hasil belajar peserta didik. Berbagai teknik evaluasi yang dapat diterapkan oleh guru dalam pembelajaran, seperti ujian, tugas, dan proyek, untuk memonitor perkembangan peserta didik dalam mencapai kompetensi serta tujuan pembelajaran yang telah disusun. Hal ini menjadi umpan balik bagi para peserta didik, serta guru bisa menyesuaikan strategi pembelajaran dalam rangka memenuhi kebutuhan individu dan kelompok setiap peserta didik yang ada di kelas, agar kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan efektif dan guru dapat mencari jalan keluar jika ada kendala dalam prosesnya.⁹⁰

Penguasaan strategi pengembangan modul ajar menjadi hal wajib bagi guru sebelum menyusun modul, dengan memastikan bahwa modul tersebut memenuhi dua syarat minimal: memenuhi kriteria yang telah ditentukan dan selaras dengan prinsip pembelajaran serta asesmen. Hal ini sesuai dengan pembahasan pada kajian teori yang diungkapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bahwa kriteria modul ajar dalam kurikulum merdeka terdiri dari beberapa bagian yaitu: esensial, menarik, relevan dan kontekstual, serta berkesinambungan. Dari hasil analisis penulis, modul ajar yang dibuat oleh guru masih belum memenuhi seluruh kriteria yang sudah disebutkan di atas. Hal ini juga dapat dilihat dari persiapan guru yang kurang matang dalam merancang modul ajar, faktor lain yang juga

⁹⁰ Laila, dkk, "Konsep Dasar Evaluasi Pembelajaran", *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam* 2, no. 5 (September 2024): 253-255. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i5.536>.

mempengaruhi adalah kurangnya pemahaman guru terkait cara membuat modul ajar yang tepat sesuai dengan prinsip kurikulum merdeka, dikarenakan kurangnya pelatihan dari pihak sekolah terhadap guru mata pelajaran yang bersangkutan. Selain itu juga dapat dilihat dari hasil observasi penulis di lapangan yang termuat pada hasil penelitian, ketika melihat bagaimana cara guru mengimplementasikan modul ajar di kelas ada beberapa kriteria modul ajar yang masih belum terpenuhi dengan baik.

Pada kriteria pertama yaitu esensial, guru Qur'an Hadits masih belum mampu menyajikan materi pelajaran dengan mengaitkan pada materi pelajaran lain/ lintas disiplin ilmu. Pada seharusnya guru mampu merancang materi ajar dengan mengintegrasikan materi ajar dengan disiplin ilmu yang lain agar pengetahuan peserta didik semakin luas dan memberikan pandangan kepada mereka bahwa ilmu pengetahuan itu tidak dapat dipisahkan antara yang satu dengan yang lain, mereka memiliki keterkaitan satu dengan yang lainnya jika kita telaah lebih dalam.

Kriteria kedua dalam modul ajar adalah menciptakan pembelajaran yang menarik, bermakna dan menantang, pada situasi ini guru Qur'an Hadits di MAN 3 Batola masih belum mampu menyusun pembelajaran yang mampu membangkitkan ketertarikan peserta didik. Kebanyakan dari strategi yang guru rancang masih berfokus kepada strategi kurikulum yang terdahulu, guru sudah merasa nyaman dengan gaya mengajar sebelumnya sehingga mengalami kesulitan beradaptasi dengan kurikulum baru yang menuntut pembelajaran berdiferensiasi serta berfokus pada peserta didik. Sehingga penyusunan strategi pembelajaran juga harus kreatif dan inovatif agar memenuhi gaya belajar setiap peserta didik.

Kriteria yang ketiga yang harus termuat dalam modul ajar, yaitu pembelajaran yang relevan dan kontekstual, dalam hal ini guru Qur'an Hadits mampu mengimplementasikan pembelajaran dengan mengaitkan pada situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari yang dapat diamati dan dianalisis oleh peserta didik. Bukti dari hal tersebut terlihat ketika peneliti melakukan observasi pembelajaran di dalam kelas, di mana guru menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman sehari-hari yang dialami oleh peserta didik. Dan guru meminta peserta didik mempraktikkan secara langsung materi yang sudah dipelajari. Dalam penyusunan modul ajar penting bagi guru untuk memasukkan elemen-elemen pembelajaran berupa proyek, karena hal ini dapat memungkinkan peserta didik terlibat secara langsung dalam tugas atau kegiatan yang berkaitan dengan tantangan dan situasi kehidupan sehari-hari.

Dengan mengintegrasikan proyek atau konteks nyata ke dalam modul, peserta didik tidak hanya memahami materi secara teoritis, akan tetapi juga dapat mengaplikasikannya dalam kondisi kehidupan nyata. Hal ini tentu akan menciptakan pembelajaran yang lebih relevan dan Memberi ruang kepada peserta didik untuk memperkaya keterampilannya sehingga bisa diimplementasikan diberbagai macam situasi di luar ruang belajar. Dalam hal ini dapat digarisbawahi pentingnya menghubungkan pembelajaran dalam konteks dunia nyata agar dapat mempersiapkan peserta didik secara matang agar dapat menghadapi tantangan di dunia nyata.⁹¹

⁹¹ Elfrianto, dkk, 260.

Kriteria yang keempat yaitu, berkesinambungan, dalam hal ini guru Qur'an Hadits sudah mampu menerapkan pembelajaran berdasarkan alur kegiatan pembelajaran yang berhubungan antara yang satu dengan yang lain dan selaras pada tingkat belajar peserta didik. Modul ajar yang dibuat guru harus memiliki keterpaduan antar materi ajar, baik dalam satu modul maupun dengan modul lainnya. Dengan kata lain, setiap bagian dari modul ajar harus terstruktur secara logis agar peserta didik mampu menginterpretasikan konsep secara bertahap dan tidak mengalami kebingungan akibat lompatan materi yang tidak saling terhubung. Dengan adanya kriteria kesinambungan ini peserta didik akan memiliki kemampuan dalam menginterpretasikan dan menghubungkan materi yang telah dipelajari sebelumnya dengan materi pelajaran yang akan datang, sehingga pembelajaran berlangsung dengan efektif⁹²

Berlandaskan pada dengar pendapat terhadap kepala sekolah dengan wakamad kurikulum, MAN 3 Batola masih belum melaksanakan pelatihan terkait pembuatan modul ajar yang tepat dengan mata pelajaran yang diampu oleh guru. Maka dari itu guru masih belum mampu merancang serta mengimplementasikan modul ajar dengan sempurna sebagaimana yang sudah dijelaskan pada pembahasan di atas, dikarenakan masih kurangnya pelayanan serta pelatihan khusus terhadap guru-guru di MAN 3 Batola terkait bagaimana cara membuat modul ajar yang sesuai dengan prinsip-prinsip kurikulum merdeka. Akan tetapi dalam hal ini pihak wakamad kurikulum juga sudah memberikan sosialisasi dan arahan bagaimana

⁹² Emas Marlina, "Pembinaan Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Belajar Pada Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP)", *Journal of Community Dedication* 3, no. 1 (Februari 2023): 90. <https://adisampublisher.org>.

caranya agar guru dapat mengakses contoh-contoh perangkat ajar yang telah dipersiapkan pemerintah, kemudian guru diberi keleluasaan memodifikasi dan mengembangkan perangkat ajar tersebut.

Pihak sekolah akan terus melakukan evaluasi dan perbaikan agar dapat mengetahui kekurangan yang ada dalam perancangan modul ajar yang dibuat oleh guru sehingga dapat menemukan solusi yang tepat untuk perbaikan pembelajaran kedepannya. Meskipun pelatihan belum dilakukan, wakamad kurikulum mengatakan akan segera melaksanakan pelatihan tersebut dalam waktu dekat agar sesegera mungkin dapat mengatasi permasalahan yang ada.

Selain memperhatikan prinsip-prinsip yang ada, guru juga perlu memastikan perangkat ajar yang disusun harus memiliki kesamaan dengan komponen kurikulum merdeka sebagai berikut: komponen informasi umum yang terdiri dari identitas modul, kompetensi awal, profil pelajar pancasila, sarana dan prasarana, target peserta didik dan model dan metode pembelajaran. Kompetensi inti yang terdiri dari tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran, asesmen, dan pengayaan/remedial. Lampiran yang terdiri dari LKPD, materi bahan ajar, glosarium dan daftar pustaka. Dari hasil pada penyajian data perangkat ajar yang disusun guru secara keseluruhan sudah baik, akan tetapi dalam penyusunannya ada beberapa kriteria yang masih belum tepat dan ada beberapa komponen yang belum sesuai dengan prinsip kurikulum merdeka, sehingga berdampak pada kualitas pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil dokumentasi dari hasil penelitian terhadap modul ajar Qur'an Hadist yang berdasarkan format yang sesuai dengan kurikulum merdeka

(contoh modul dari pemerintah) dan modul ajar Qur'an Hadits yang disusun guru Qur'an Hadits di MAN 3 Batola, berikut ini disajikan tabel hasil perbandingan kesesuaian komponen modul ajar berdasarkan standar kurikulum merdeka:

Tabel 4. 4 Perbandingan Kesesuaian Komponen Modul Ajar Qur'an Hadis berdasarkan format Modul Ajar pada kurikulum merdeka (Contoh Modul dari Pemerintah) dan Kesesuaian Komponen Modul Ajar yang disusun Guru Qur'an Hadits MAN 3 Batola berdasarkan Kurikulum Merdeka

Komponen Modul Ajar berdasarkan Kurikulum Merdeka	Keterangan komponen dalam Modul Ajar Qur'an Hadist berdasarkan format Modul Ajar pada Kurikulum Merdeka	Keterangan komponen dalam Modul Ajar Yang disusun oleh guru Qur'an Hadist
Informasi Umum:		
a. Identitas modul	Modul ini sudah sesuai dengan komponen kurikulum merdeka, pada bagian identitas modul sudah termuat nama penyusun, institusi, tahun, kelas, dan alokasi waktu yang sesuai dengan jam pelajaran.	Modul ini sudah cukup sesuai dengan komponen kurikulum merdeka, pada bagian identitas modul sudah termuat nama penyusun, institusi, kelas, dan alokasi waktu yang sesuai dengan jam pelajaran. Namun tahun disusunnya modul ajar

		masih belum tertera pada bagian identitas modul.
b. Kompetensi awal	<p>Pada bagian kompetensi awal, modul yang dibuat sudah memenuhi standar dalam penyusunan asesmen pembelajaran berdasarkan komponen kurikulum merdeka dengan melakukan asesmen diagnostik sebagai standar untuk mengukur tingkat pengembangan dalam pembuatan modul ajar. Agar dapat mengetahui kompetensi awal peserta didik dengan baik dan bisa menyesuaikan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan.</p>	<p>Pada bagian kompetensi awal, modul yang dibuat masih keliru. Pada bagian kompetensi awal yang disusun guru isinya terkait tentang komponen pemahaman bermakna. Hal ini tentu tidak memenuhi standar dalam penyusunan asesmen pembelajaran berdasarkan komponen kurikulum merdeka.</p>
c. Profil Pelajar Pancasila dan	Modul ajar ini sudah termuat PPP dan PPRA	Modul ajar ini sudah termuat PPP dan PPRA

<p>Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin</p>	<p>yang telah disusun secara sistematis dan disisipkan dalam kegiatan pembelajaran. Profil ini menjadi landasan utama yang membentuk tujuan pendidikan nasional, yaitu mencetak pelajar yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter kuat, nilai-nilai luhur, dan siap menghadapi tantangan zaman.</p>	<p>yang telah disusun secara sistematis dan disisipkan dalam kegiatan pembelajaran. Profil ini menjadi landasan utama yang membentuk tujuan pendidikan nasional, yaitu mencetak pelajar yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter kuat, nilai-nilai luhur, dan siap menghadapi tantangan zaman.</p>
<p>d. Sarana dan prasarana</p>	<p>Pada bagian ini modul ajar juga sudah termuat sarana dan prasarana yang sudah memenuhi komponen modul ajar yaitu berupa media dan sumber belajar. Fasilitas pembelajaran yang diperlukan diantaranya</p>	<p>Pada modul ajar sudah termuat sarana dan prasarana yang sudah memenuhi komponen modul ajar yaitu berupa media dan sumber belajar. Meskipun demikian media</p>

	LCD Projector, multimedia pembelajaran interaktif, komputer/laptop, alat pengeras suara dan jaringan internet.	yang digunakan guru masih kurang memadai.
e. Target peserta didik	Dalam modul ajar ini juga sudah tercantumkan target peserta didik yaitu peserta didik pada jurusan MIPA, IPS dan Bahasa yang terdiri dari 36 orang perkelas. Peserta didik yang mengalami kesulitan akan dilakukan pembelajaran dengan sistem tutor sebaya atau bimbingan individu agar mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.	Pada modul ajar yang disusun guru juga sudah tercantumkan target iswa yaitu peserta didik regular yang terdiri 15-16 orang perkelas. Dengan adanya target peserta didik dalam modul ajar yang dirancang menjadikan pembelajaran menjadi terarah dan tepat sasaran.
f. Model pembelajaran	Model pembelajaran yang ada pada modul yaitu <i>Inquiri Based Learning</i> .	Model pembelajaran yang ada pada modul yaitu <i>Discovery Learning</i> .
<i>Komponen Inti</i>		

<p>a. Tujuan pembelajaran</p>	<p>Tujuan pembelajaran yang disusun sudah termuat secara sistematis dan terukur serta memperhatikan kriteria ketercapaiannya. Sehingga hal ini memungkinkan guru dapat memenuhi kebutuhan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.</p>	<p>Pada modul ajar juga sudah termuat tujuan pembelajaran. Namun dalam penyusunannya guru masih kurang memperhatikan kondisi kelas dan karakteristik peserta didik. Sehingga dalam penyusunan tujuan pembelajaran pada modul masih belum cukup jelas dan terukur untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dalam pembelajaran.</p>
<p>b. Pemahaman bermakna</p>	<p>Pada bagian pemahaman bermakna juga sudah termuat dalam modul ajar Qur'an Hadits ini. Dalam modul ajar, pemahaman bermakna menjadi salah satu prinsip penting dalam</p>	<p>Pada bagian pemahaman bermakna juga sudah termuat dalam modul ajar namun isi dari komponen pemahaman bermakna yang disusun guru Qur'an Hadits juga masih keliru.</p>

	<p>perancangan materi dan aktivitas pembelajaran. modul ajar yang baik tidak hanya memuat konten, tetapi juga dirancang untuk mendorong peserta didik mampu memahami mengapa sesuatu penting untuk dipelajari, bagaimana pengetahuan itu dapat digunakan, serta apa hubungannya dengan kehidupan sehari-hari.</p>	<p>Dalam modul ajar, pemahaman bermakna menjadi salah satu prinsip penting dalam perancangan materi dan aktivitas pembelajaran. modul ajar yang baik tidak hanya memuat konten, tetapi juga dirancang untuk mendorong peserta didik mampu memahami mengapa sesuatu penting untuk dipelajari, bagaimana pengetahuan itu dapat digunakan, serta apa hubungannya dengan kehidupan sehari-hari. Sedangkan pada modul ajar yang dibuat guru tidak memenuhi komponen tersebut.</p>
<p>c. Pertanyaan pemantik</p>	<p>Pada bagian ini juga sudah termuat dalam modul ajar,</p>	<p>Pertanyaan pemantik juga sudah termuat pada modul.</p>

	<p>pertanyaan pemantik merupakan pertanyaan awal yang ditanyakan oleh guru untuk membangkitkan rasa tahu peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari.</p>	<p>Adannya pertanyaan pemantik pada modul ajar, untuk membangkitkan semangat peserta didik untuk mengetahui materi yang akan dipelajari.</p>
<p>d. Kegiatan pembelajaran</p>	<p>Kegiatan pembelajaran juga termuat pada modul, kegiatan pembelajaran disusun agar pembelajaran terarah dan berjalan dengan kondusif. Pada modul terdapat satu teori pembahasan terdiri yang dibahas dalam 2 x pertemuan.</p>	<p>Kegiatan pembelajaran juga termuat pada modul, kegiatan pembelajaran disusun agar pembelajaran terarah dan berjalan dengan kondusif. Materi pembahasan pada modul ajar, terdiri dari 3 teori pembahasan yang dibagi menjadi 3 x pertemuan.</p>
<p>e. Asesmen</p>	<p>Asesmen sudah termuat pada modul ajar. Asesmen dibuat pada modul sebagai tolak ukur keberhasilan peserta didik nantinya</p>	<p>Asesmen sudah termuat pada modul ajar. Namun asesmen pada modul ajar yang disusun guru ini masih ada bagian yang belum tepat yaitu pada</p>

	<p>terhadap materi yang dipelajari.</p>	<p>asesmen formatif bagian asesmen awal. Pada asesmen awal ini seharusnya guru melakukan asesmen untuk mengetahui kesiapan peserta didik untuk mempelajari materi ajar dan mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan. Disamping itu pada asesmen formatif bagian asesmen selama proses pembelajaran serta asesmen sumatif yang disusun pada modul sudah sesuai.</p>
<p>f. Pengayaan dan remedial</p>	<p>Pengayaan dan remedial juga termuat pada modul ajar. Dalam hal ini guru menyusun pengayaan dan remedial untuk</p>	<p>Pengayaan dan remedial juga termuat pada modul ajar. Dalam hal ini guru menyusun pengayaan dan remedial untuk</p>

	<p>memperbaiki kesalahan ataupun kekurangan dari kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan.</p>	<p>memperbaiki kesalahan ataupun kekurangan dari kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Namun dalam penyusunan nya pada modul masih keliru.</p>
<i>Lampiran</i>		
a. LKPD	<p>Modul ajar ini sudah termuat LKPD yang lengkap, guru menyusun LKPD dengan baik dan sesuai dengan materi yang diajarkan. Dalam modul yang dirancang ada dua tugas yang akan diselesaikan oleh peserta didik melalui LKPD tersebut yaitu berupa tes tertulis sebagai aspek kognitif dan tugas portofolio dari hasil diskusi sebagai aspek psikomotor.</p>	<p>Modul ajar ini sudah termuat LKPD, namun hanya ada satu tugas yang akan diselesaikan oleh peserta didik melalui LKPD tersebut yaitu berupa esay terkait materi yang sudah diajarkan.</p>

b. Bahan bacaan guru dan peserta didik	Bahan bacaan guru dan peserta didik sudah tersedia pada modul ajar yang dibuat oleh guru.	Bahan bacaan guru dan peserta didik sudah tersedia pada modul ajar yang dibuat oleh guru.
c. Glosarium	Glosarium sudah termuat pada modul ajar yang dibuat oleh guru.	Glosarium sudah termuat pada modul ajar yang dibuat oleh guru.
d. Daftar pustaka	Daftar pustaka sudah termuat pada modul ajar yang dibuat oleh guru.	Daftar pustaka sudah termuat pada modul ajar yang dibuat oleh guru.

Sumber Data : Dokumentasi Modul Ajar Guru Qur'an Hadits dan contoh Modul Ajar dari Pemerintah serta Hasil Wawancara dengan Guru Qur'an Hadits MAN 3 Batola, 2024.

b. Implikasi dan kendala Modul Ajar pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di MAN 3 Batola

Pada kurikulum merdeka perangkat ajar yang digunakan yaitu modul ajar dalam implementasinya tentu ada dampak yang akan dirasakan baik oleh guru ataupun peserta didik dalam penerapan modul ajar. Modul ajar yang diimplementasikan di sekolah MAN 3 Batola menimbulkan implikasi dan kendala yang dihadapi. Berikut penjelasan lebih lanjut.

- 1) Implikasi bagi guru dari modul ajar pada mata pelajaran Qur'an Hadits dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di MAN 3 Batola
 - a) Guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mempersiapkan dan merancang modul ajar agar bisa menentukan trik, media, teknik,

prosedur yang akurat serta menarik pada kegiatan pembelajaran sesuai dengan implementasi kurikulum merdeka.

- b) Mengubah pola pikir guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dengan adanya pembaharuan dalam kurikulum merdeka dengan merancang modul ajar, guru dituntut untuk menguasai teknologi agar bisa mengikuti perkembangan zaman yang semakin berkembang pesat.
 - c) Berlandaskan hasil tanya jawab terhadap guru Qur'an Hadits di MAN 3 Batola dengan adanya perancangan modul ajar pada implementasi kurikulum merdeka, guru merasakan adanya tambahan ilmu pengetahuan dalam penyusunan perangkat ajar dan bagaimana cara menciptakan pembelajaran yang berdiferensiasi agar peserta didik mudah dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan.
- 2) Implikasi bagi peserta didik dari modul ajar pada mata pelajaran Qur'an Hadits dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di MAN 3 Batola
- a) Peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan suasana yang menyenangkan dan tidak monoton jika modul ajar yang dirancang sesuai dengan prinsip-prinsip kurikulum merdeka.
 - b) Peserta didik lebih semangat dan termotivasi melaksanakan pembelajaran tatap muka dalam kegiatan pembelajaran karena mereka berperan aktif secara langsung dalam proses pembelajaran.
 - c) Ada proyek penguatan profil pelajar pancasila, proyek langsung diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga hal ini dapat

menambah keterampilan, menguatkan pendidikan karakter serta menumbuhkan kreatifitas peserta didik.

- d) Peserta didik di dorong aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan adanya modul ajar.
 - e) Peserta didik menjadi lebih mandiri melaksanakan pembelajaran dengan adanya modul ajar.
 - f) Modul ajar yang dirancang sesuai dengan gaya belajar beberapa peserta didik.
- 3) Kendala bagi guru dari modul ajar pada mata pelajaran Qur'an Hadits dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di MAN 3 Batola
- a) Kurangnya pelatihan terkait pembuatan modul ajar berdampak pada kurang efektifnya pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, dikarenakan modul yang dibuat masih belum memenuhi kriteria modul ajar dalam kurikulum merdeka.
 - b) Guru mengalami kesulitan dalam menghadapi kurikulum baru, sehingga hal ini berpengaruh pada cara guru dalam menyampaikan pembelajaran, karena belum menguasai secara utuh bagaimana pengimplementasian modul ajar yang tepat sesuai dengan prinsip dan komponen kurikulum merdeka.
 - c) Guru merasa terkekang dengan adanya modul ajar karena guru harus berpacu sepenuhnya terhadap modul ajar dan tidak merasa bebas dalam melaksanakan pembelajaran.

- d) Keterbatasan pengetahuan guru terhadap materi yang diajarkan akan menyebabkan kesulitan bagi guru untuk menghubungkan pengetahuan lain yang relevan.
 - e) Guru mengalami kesulitan dalam mempersiapkan pembelajaran yang kreatif dan inovatif.
- 4) Kendala bagi peserta didik dari modul ajar pada mata pelajaran Qur'an Hadits dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di MAN 3 Batola
- a) Masih banyak peserta didik yang belum mampu memenuhi tuntutan dalam pembelajaran menggunakan modul ajar dikarenakan modul ajar tidak sesuai dengan kebutuhan dan panduan pembelajaran dan asesmen.
 - b) Peserta didik belum terbiasa dengan keadaan pembelajaran yang menuntut kegiatan yang lebih banyak berpusat kepada peserta didik dan berbagai perubahan yang terjadi pada kurikulum merdeka.
 - c) Beberapa peserta didik tidak memahami pembelajaran yang disampaikan karena guru kurang variatif dalam menggunakan strategi pembelajaran.
 - d) Dan beberapa peserta didik lainnya juga mengalami kesulitan dalam belajar karena kegiatan pembelajaran di ruang kelas tidak sesuai gaya belajar mereka, sehingga materi yang disampaikan sulit untuk dipahami.
 - e) Kurangnya infrastruktur dan aksesibilitas di sekolah, sehingga menghambat proses kegiatan pembelajaran yang berdiferensiasi.